

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019, h.8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, pengolahan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, berlandaskan pada filsafat positivisme.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif sebagai tekniknya. Penelitian yang tergolong asosiatif atau kausal berusaha untuk menetapkan hubungan sebab akibat antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y) (Sugiyono, 2019, h. 147). Dengan objek penelitian adalah *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* dan Nilai Perusahaan (PBV). Adapun periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu selama lima tahun dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut (Jaya, 2023, h. 25) objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti, guna mendapatkan data yang lebih terarah. Objek penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Firm Size* dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*).

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut (Jaya, 2023, h. 25) subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka sebagai sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah perusahaan di subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar pada BEI pada periode 2019-2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019, h. 215) dalam penelitian kuantitatif, populasi digambarkan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 49 saham perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019, h. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi sangat besar dan peneliti tidak mungkin menyelidiki semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2019, h. 84) *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan di mana setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan menggunakan metode penelitian *purposive sampling* atau teknik pemilihan dengan tujuan tertentu. Berikut adalah pertimbangan yang akan digunakan data pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Saham Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu selama periode 2019-2023.

Saham perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian akan diseleksi sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

Berikut daftar sampel yang digunakan dalam penelitian :

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	49
2	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasi laporan keuangan selama periode 2019-2023	(19)
Jumlah Sampel		30
Total Sampel (Jumlah Sampel x Periode Penelitian = 30 x 5)		150

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
24	PSGO	Palma Serasih Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Penulis, 2024

3.5 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2022, h. 296) tipe data yang terlihat dari sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber informasi yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan informasi tersebut diperoleh melalui orang lain atau dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data berupa laporan keuangan Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diperoleh langsung dari website masing-masing perusahaan pada periode 2019-2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data menurut (Jaya, 2023, h. 88) merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengungkap atau

menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Terdapat 3 teknik dalam melakukan pengumpulan data, yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut (Jaya, 2023, h. 88) analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang didapatkan penelitian kita. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi terkait penelitian dari berbagai sumber berupa laporan keuangan. Data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi masing-masing saham Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati/diobservasi (Mustafidah & Suwarsito, 2020, h. 112).

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2019, h. 39) variabel terikat sering disebut variabel hasil, kriteria, konsekuensi. Biasanya dalam bahasa Indonesia, ini adalah variabel dependen. Variabel terikat biasanya

dipengaruhi atau diubah oleh variabel independen, Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV).

3.7.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2019, h. 39) variabel bebas sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.2.1 *Current Ratio* (X1)

Menurut (Kasmir, 2022, h. 134) rasio lancar (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aktiva lancar saat ini yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dan memperoleh keuntungan.

Rumus *Current Ratio* (Kasmir, 2022, h. 135) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.7.2.2 *Return On Equity (X2)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Hal ini menyiratkan bahwa pemilik organisasi bergerak ke postur yang lebih kuat, mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2022, h. 206).

Rumus *Return On Equity* (Kasmir, 2022, h. 206) adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3.7.2.3 *Debt to Equity Ratio (X3)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin rendah rasio DER maka semakin baik bagi perusahaan (Kasmir, 2022, h. 160).

Rumus *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2022, h. 160) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.7.2.4 Firm Size (X4)

Firm Size merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Neldi et al., 2023, h. 19).

Rumus *Firm Size* (Neldi et al., 2023, h. 21) adalah:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Aktiva)$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2022, h. 134)	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ (Kasmir, 2022, h. 135)	Rasio
<i>Return on Equity</i>	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2022, h. 206)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$ (Kasmir, 2022, h. 206)	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2022, h. 160)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2022, h. 160)	Rasio
<i>Firm Size</i>	<i>Firm Size</i> merupakan cerminan dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan (Neldi et al., 2023, h. 19)	$Firm Size = \ln(\text{Total Aktiva})$ (Neldi et al., 2023, h. 21)	Rasio
<i>Price to Book Value</i>	<i>Price to Book Value</i> (PBV) merupakan rasio dari perbandingan nilai pasar dengan nilai buku suatu saham perusahaan (Risman, 2021, h. 7).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ (Ningrum, 2022, p. 23)	Rasio

Sumber : Penulis, 2024

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dari data keuangan tersebut akan dikelola kembali dengan beberapa uji statistik yaitu melalui aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan analisis asumsi klasik, analisis regresi linear, dan uji hipotesis.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis. Menurut (Jaya, 2021, h. 209) Uji Asumsi Klasik digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Jaya, 2021, h. 209) tujuan dari Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid jumlah sampel kecil, jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka variabel berjalan normal dan sebaliknya, jika $<0,05$ maka variabel tidak berjalan normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Jaya, 2021, h. 2010) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menyelidiki apakah korelasi yang ditemukan di antara variabel-variabel independent yaitu, model regresi adalah valid. Variabel-variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi. Jika variabel-variabel independen menunjukkan adanya korelasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya terhadap variabel independen lainnya adalah nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak ada kolerasi antar variable independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Jaya, 2021, h. 211) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain menunjukkan ketidaksamaan varians dalam model regresi. Homoskedastisitas adalah keadaan varians yang konstan dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, heteroskedastisitas adalah keadaan varians yang berbeda dalam hal ini. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-sectional* mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Jika hasil di atas tingkat signifikan > 0.05 berarti tidak terjadi

heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tingkat signifikan $r < 0.05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Jaya, 2021, h. 213) Uji autokorelasi bertujuan untuk menemukan apakah dalam sebuah model regresi linier, kesalahan pengganggu pada periode t berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka situasi ini dikenal sebagai masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena adanya keterkaitan antara observasi yang berurutan sepanjang waktu.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022, h. 87) Analisis regresi berganda digunakan untuk membuat analisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

a = Konstanta

X_1 = *Current Ratio* (CR)

β_1 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_2 = *Return on Equity* (ROE)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Firm Size*

e = *Error*

3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ketetapan model regresi sampel dalam menentukan nilai aktualnya dapat diukur *dari goodness of fit*-nya. Pengujian ini dapat diukur dari Koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

3.8.3.1 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022, h. 17) Uji R^2 adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan Variabel independen (X) dalam suatu model. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.3.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2022, h. 51) Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Pengujian dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} (Jaya, 2023, h. 100) sebagai berikut:

- a) Jika statistik $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tabel H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika statistik $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tabel H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.3.3 Uji t (Parsial)

Menurut (Jaya, 2023, h. 100) uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi adalah 10%. Pengujian dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- a) Jika statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

